

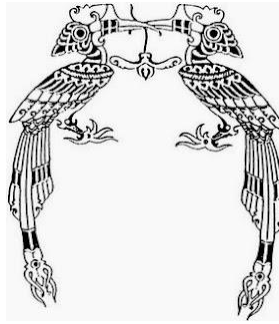
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan dan memiliki sumber daya alam yang melimpah. Kondisi tersebut dapat dilihat dari adanya jumlah flora dan fauna yang sangat beragam. Dari seluruh Flora yang ada diperkirakan sekitar 25% dari spesiesnya merupakan tumbuhan berbunga yang ada di dunia (Kusmana & Hikmat, 2015). Selain itu, dikatakan juga bahwa Indonesia merupakan negara terbesar ketujuh yang memiliki jumlah spesies mencapai 20.000 spesies flora dan 40%nya di antaranya merupakan tumbuhan endemik atau asli Indonesia (Kusmana & Hikmat, 2015). Sekarang diperkirakan kira-kira 240 spesies tanaman dinyatakan langka, sebagian besarnya adalah kategori tumbuhan budidaya. Oleh karena itu negara Indonesia terdaftar sebagai negara yang memiliki tingkat kepunahan spesies tumbuhan tertinggi di dunia (Kusmana & Hikmat, 2015).

Salah satu contoh tanaman endemik yang masuk ke dalam kategori tanaman terancam punah adalah Tengkwang Tungkul dari Kalimantan Barat. Selain dikenal sebagai tanaman endemik, tanaman ini juga menjadi bagian dari kebudayaan karena merupakan flora maskot dari Kalimantan barat itu sendiri. Tengkwang Tungkul dikatakan memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan masyarakat Dayak di Kalimantan Barat karena pada zaman dahulu masyarakat Dayak di sana sering memanfaatkan hampir seluruh bagian dari tanaman ini untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal tersebut juga menjadi alasan tanaman ini dikenal dengan sebutan pohon kehidupan oleh masyarakat suku Dayak di wilayah Kalimantan Barat dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Salah satu contohnya yaitu buah dari Tengkwang Tungkul yang dapat diolah menjadi minyak nabati serbaguna. Tanaman ini memiliki bentuk buah yang menarik yaitu berbentuk bulat seperti telur dengan kelopak yang berbentuk seperti baling-baling atau sayap.



Gambar 1. 1 Gambar maskot Kalimantan Barat yaitu burung Enggang Gading yang sedang membawa bunga Tengkwang Tungkul

(Ramli, 1993)

Gambar 1.1 di atas merupakan gambar maskot Kalimantan Barat yang dapat dilihat adanya burung Enggang Gading yang sedang membawa buah Tengkwang Tungkul pada paruhnya. Gambar maskot tersebut merupakan salah satu contoh upaya untuk mengangkat keberadaan bunga Tengkwang Tungkul. Namun tidak ada perkembangan upaya yang signifikan dilakukan setelah itu sehingga hingga sekarang keberadaan bunga Tengkwang Tungkul masih kurang diketahui.

Selain itu, dalam pelestarian dan pengenalan flora endemik di Indonesia sendiri memang sudah ada beberapa cara yang dilakukan seperti dengan melakukan perancangan produk seperti produk fesyen, aksesoris, produk dekorasi dan lain sebagainya seperti yang dilakukan oleh jenama fesyen Mayra Indonesia yang belum lama ini mengeluarkan koleksi baru dengan tema *uniqueness and heritage* yang mengangkat keindahan bunga anggrek ke dalam produk fesyen. Selain itu tidak jarang pula ditemukan adanya kegiatan seperti fesyen *show* yang mengangkat tema flora Indonesia seperti fesyen *show* dengan tema *exclusive collection of anggrek sorume* yang digelar oleh Ivan gunawan yang merupakan salah satu designer ternama di Indonesia pada tahun 2023. Fesyen *show* tersebut memiliki tujuan untuk mengangkat salah satu kebudayaan Indonesia yang berada di Kolaka Timur dengan memadukan kebudayaan dengan unsur bunga anggrek sorum yang hanya terdapat di wilayah tersebut. Selain itu ada juga upaya pelestarian yang dilakukan dengan kampanye tertentu seperti melakukan pengumpulan dana untuk konservasi flora yang dilakukan dengan menjual produk tertentu yang berhubungan dengan flora tersebut seperti yang dilakukan oleh organisasi seperti WWF dan juga brand fesyen

asal Indonesia seperti Sejauh Mata Memandang. Berdasarkan dari upaya yang sudah disebutkan di atas diketahui bahwa sudah cukup banyak yang dilakukan untuk mengangkat keberadaan flora tertentu di Indonesia dan dapat menghasilkan hasil yang cukup baik pula. Namun untuk Tengkwang tungkul itu sendiri masih sangat minim upaya pengenalan yang dilakukan terutama dalam hal perancangan produk seperti yang disebutkan sebelumnya.

1.2. Pendekatan Metodologis

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan *design thinking*. *Design thinking* adalah suatu cara berpikir seorang desainer dalam memecahkan suatu masalah dengan fokus *human oriented* (Guru Sekolah Dasar & Ilmu Pendidikan, n.d.). Pendekatan *design thinking* akan membantu untuk melakukan proses perancangan. Pendekatan *design thinking* merupakan pendekatan yang terdiri dari lima tahap yaitu *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype* dan *test*. Perancangan akan dilakukan juga dengan mempertimbangkan elemen dan prinsip desain untuk mendapatkan estetika dari tanaman tengkwang tungkul ke dalam produk yang dirancang.

1.3. Identifikasi Masalah & Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan pada pendahuluan berikut identifikasi masalah yang didapatkan:

1. Keberadaan tanaman Tengkwang Tungkul yang merupakan Tanaman endemik Indonesia dan flora maskot Kalimantan Barat yang juga memiliki nilai budaya semakin menghilang dan dilupakan oleh masyarakat.
2. Kurangnya upaya pengenalan Tengkwang Tungkul kepada masyarakat.

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk seperti apa yang dapat membantu untuk memperkenalkan tanaman tengkwang tungkul sebagai tanaman endemik kepada masyarakat terutama generasi muda ?
2. Bagaimana cara merancang produk dengan inspirasi Tengkwang Tungkul ?

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Berikut beberapa batasan dalam penelitian ini:

1. Tengkwang Tungkul sebagai inspirasi dalam perancangan produk.
2. Target yang dituju merupakan masyarakat Indonesia dengan kisaran usia 19-25 tahun dan merupakan perempuan atau orang yang memiliki ketertarikan terhadap fesyen dan pada penelitian ini sampel akan diambil dari target pengguna yang berada di wilayah Jakarta dan sekitarnya.
3. Penelitian ini fokus pada perancangan produk dengan mengangkat isu mengenai keberadaan Tengkwang Tungkul.
4. Kampanye yang dimaksud dalam penelitian merupakan kampanye sosial yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat mengenai tanaman tengkwang tungkul melalui produk.
5. Mencari tahu mengenai aspek apa saja yang diperlukan suatu produk agar dapat membantu memperkenalkan suatu isu melalui gerakan seperti kampanye.
6. Fokus pada perancangan produk sebagai komponen pembantu dalam memperkenalkan isu yang diangkat.

1.5. Tujuan

Berdasarkan dari identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk merancang produk yang dapat membantu memperkenalkan Tengkwang Tungkul kepada masyarakat Indonesia terutama kepada kaum muda dengan menggunakan strategi yang dapat memberikan efek positif jangka panjang baik kepada lingkungan/tanaman itu sendiri maupun untuk masyarakat sekitar.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi Peneliti:

1. Meningkatkan wawasan penulis mengenai perancangan dengan inspirasi flora endemik Indonesia.
2. Meningkatkan wawasan penulis mengenai macam-macam upaya yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan flora endemik melalui desain.

Bagi Masyarakat:

1. Menambah kesadaran akan keberadaan flora endemik di Indonesia.
2. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.7. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan dari penelitian ini:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 berisi pembahasan mengenai latar belakang, pendekatan metodologi, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan kerangka kerja penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 ini berisikan teori-teori dari literatur dan referensi yang menjadi dasar dan pendukung dalam melakukan proses penelitian ini.

BAB 3 METODE PERANCANGAN

Bab 3 ini berisi metode penelitian, penentuan sumber data serta tahapan-tahapan pengambilan data pada penelitian ini.

BAB 4 PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS

Bab 4 ini berisi hasil data yang sudah dikumpulkan pada penelitian ini. Data tersebut berupa data primer dan data sekunder. Data tersebut diperoleh melalui pengumpulan data yang telah dijelaskan di BAB 3. Data yang telah dikumpulkan kemudian akan dianalisis.

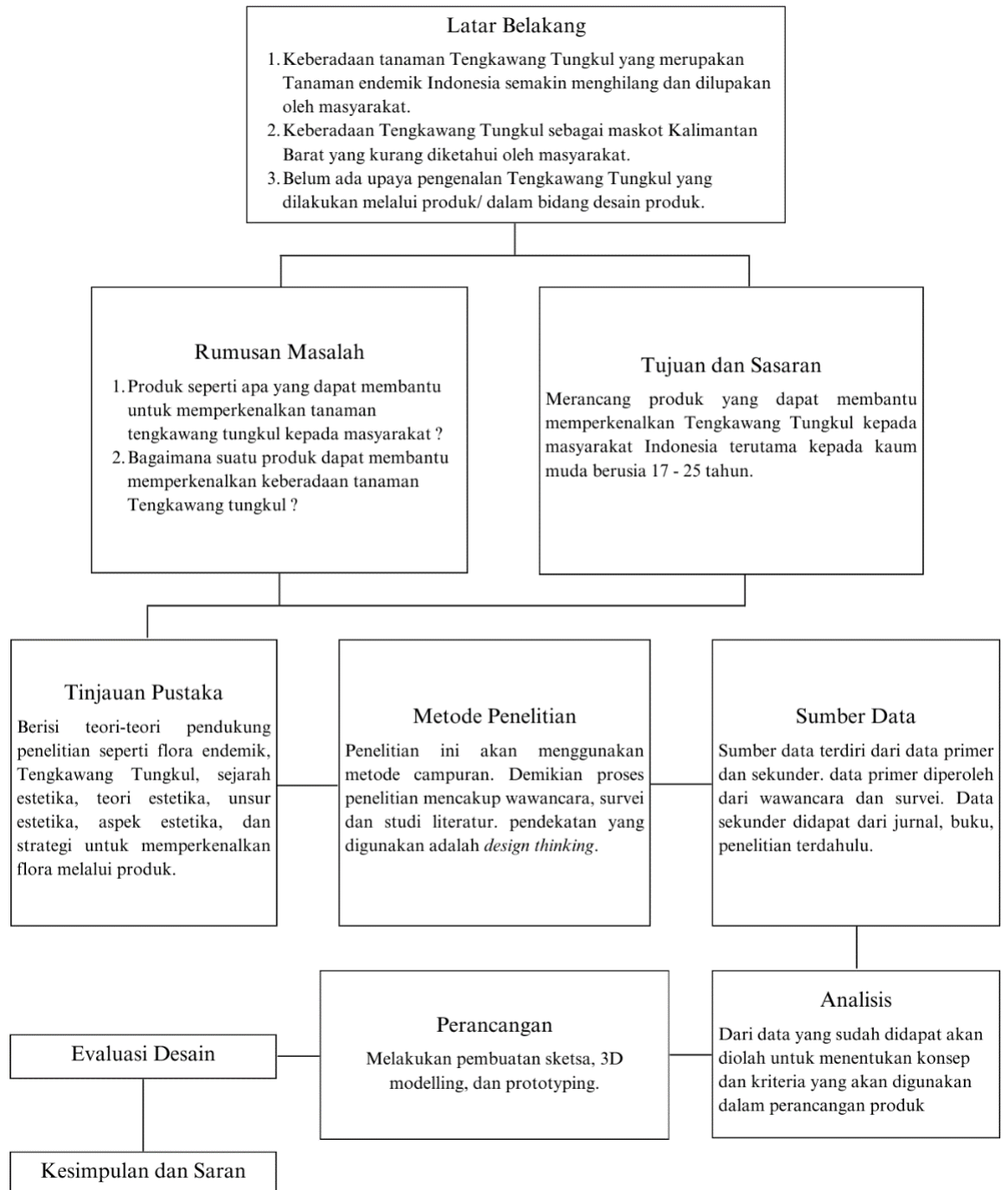
BAB 5 PROSES DESAIN

Bab 5 ini berisikan proses pembuatan desain berdasarkan dari hasil analisis data pada BAB 4. Proses pembuatan desain ini mencakup proses perumusan konsep, pembuatan sketsa, 3D, *prototyping*, dan *testing*.

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 6 ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan saran terhadap hasil perancangan yang sudah dibuat.

1.8. Kerangka Kerja Penelitian



Gambar 1. 2 Kerangka kerja penelitian

(Data pribadi, 2023)

